

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia usaha mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi baik teknologi industri, teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak pada semakin ketatnya persaingan bisnis. Oleh karena itu para pelaku bisnis dituntut mempunyai kemampuan lebih dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan kemampuan bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain sebagai kompetitornya.

Persaingan yang ketat ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin agar perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen dengan kualitas tinggi pada harga yang memadai. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan ialah persediaan. Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Persediaan adalah salah satu aset yang rawan terjadi penyelewengan. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, ada baiknya perusahaan melakukan evaluasi efektivitas pengendalian Internal pada persediaan barang dagangan (Riyanto, 2011: 70).

Perusahaan dagang sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak / perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan (Haryono, 2012:34). Persediaan barang dagangan merupakan persediaan barang yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dagang, di samping merupakan aset

yang nilainya paling besar dibandingkan aktiva lancar dalam neraca perusahaan, juga merupakan sumber pendapatan utama dalam perusahaan dagang. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar pada persediaan karena bila tanpa persediaan, para pengusaha akan berhadapan dengan resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Oleh karena itu, untuk mengendalikan berbagai masalah yang terjadi manajemen memerlukan adanya suatu alat pengendalian *Intern* yang memadai dengan tujuan agar di patuhinya kebijakan manajemen oleh bawahan, kekayaan perusahaan dan catatan-catatan organisasi dapat terkendali, terciptanya ketelitian dan keandalan data akuntansinya serta mendorong efisiensi korporasi perusahaan.

Persediaan barang pada perusahaan dagang sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, karena itu perusahaan perlu memiliki pengendalian intern untuk menjaga persediaan perusahaan dari terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan pada perusahaan maka sistem pengendalian intern harus dilaksanakan dengan baik .sesuai dengan empat unsur-unsur sistem pengendalian intern meliputi organisasi, formulir, catatan dan laporan. Mulyadi, (2016: 180) mengemukakan pengendalian Internal ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi. Pengendalian internal bukan dimaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan tetapi dengan adanya pengendalian Internal yang efektif diharapkan dapat meminimalkan risiko terjadinya kesalahan dan kecurangan terhadap

persediaan barang dagangan dan apabila terjadi kesalahan dan kecurangan dapat segera diketahui dan diatasi.

PT ASG merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang distributor. Persediaan merupakan salah satu asset perusahaan pada PT ASG. Persediaan barang dagangan yang ada pada PT ASG adalah barang-barang elektronik yang memiliki risiko kerusakan jika menyimpan persediaan yang terlalu banyak. Pada PT. ASG, persediaan menggambarkan salah satu aset perusahaan. Kontribusi pengendalian Internal pada masalah ini sangat bermanfaat saat menaikkan keselamatan persediaan menjadi aset perusahaan, lantaran cukup besar bentuk barang serta tidak atau diterimanya produk supaya memperkecil terjadinya kerugian atau perampokan produk. Persediaan barang menjadi hal yang sering membahayakan tumbuhnya perbuatan penyalahgunaan, untuk itu pentingnya sebuah sistem pengendalian Internal yang layak untuk menurut timbulnya penyalahgunaan kepada bagian-bagian yang mengatasi persediaan.

Oleh karena itu, sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran barang yang di dalamnya mempertimbangkan sistem pengendalian *Intern* harus dimiliki oleh perusahaan untuk membantu kelancaran operasionalnya dengan tujuan untuk melindungi harta kekayaan perusahaan dan dapat dipercayanya catatan akuntansi. Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran barang yang baik tersebut akan menghasilkan informasi yang akurat mengenai masalah yang berhubungan dengan persediaan yang akan sangat berguna bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Suatu sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran barang yang dirancang dengan baik akan membentuk sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran barang yang efektif dan efisien. Adapun yang dimaksud dengan efisien disini adalah pelaksanaan sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran barang, yang terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan, dapat menyerap biaya, waktu dan tenaga sesedikit mungkin dengan tetap mempertimbangkan bahwa unsur-unsur pengendalian *Intern* diterapkan di dalam sistem pengeluaran barang tersebut. Sedangkan efektif adalah pelaksanaan sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran barang dapat membawa hasil, yaitu tercapainya tujuan sistem akuntansi yang berupa informasi akuntansi yang teliti dan andal, dan tercapainya tujuan sistem pengendalian *Intern* yang berupa terjaganya kekayaan organisasi dan data akuntansi yang dapat dipercaya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul "Analisis Sistem Pengendalian *Intern* Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Dari Gudang Pada PT ASG Surabaya "

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern atas penerimaan barang di gudang PT ASG Surabaya?
2. Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern atas pengeluaran barang pada gudang PT ASG Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah menganalisis penerapan sistem pengendalian *Intern* atas penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang pada PT ASG Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat menambah perbendaharaan kepustakaan yang ada di STIE Mahardika Surabaya serta referensi sebagai bahan acuan bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan hal serupa.

2. Aspek Pengembangan ilmu pengetahuan

Untuk memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis serta kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan berkaitan dengan sistem penerimaan dan pengeluaran barang. .

3. Aspek Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan masukan yang berguna bagi manajemen PT ASG untuk memperbaiki kebijakan perusahaan atas pengendalian persediaan.